

Kooperatif Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Mencuci Sepeda Motor Bagi Disabilitas Intelektual Ringan

Keisser Kindly Adzaki¹, Irdamurni²

¹²Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email : kindlykeissar@gmail.com¹, irdamurni@fip.unp.ac.id²

Abstrak

Pada penelitian yang dilakukan saat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mencuci sepeda motor pada siswa disabilitas intelektual ringan di SLBN 1 Pariaman melalui jenis pembelajaran kooperatif tipe STAD. Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang melibatkan kelompok belajar siswa dengan kemampuan masing-masing. Penggunaan metode ini diharapkan akan menghasilkan peningkatan kemampuan pembelajaran, keterampilan sosial, dan kemampuan interpersonal siswa. Penelitian ini masuk kedalam jenis Penelitian Tindakan Kelas melalui pendekatan penelitian campuran kualitatif dan kuantitatif. Dimana pendekatan kualitatif berupa diskripsi gambaran pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sedangkan pendekatan kuantitatif berupa grafik peningkatan hasil belajar dan kemampuan mencuci sepeda motor pada siswa disabilitas intelektual ringan. Setelah dilakukan pelaksanaan tindakan selama 2 siklus dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajran kooperatif efektif dalam meningkatkan hasil belajar vokasional mencuci sepeda motor bagi siswa disabilitas intelektual ringan. Berdasarkan observasi dan tes siswa memperoleh skor yaitu SS 100%, AA 100% DAN RQ 90%.

Kata Kunci : *Mencuci Sepeda Motor, Kooperatif Tipe STAD, Disabilitas Intelektual Ringan*

Abstract

The current research aims to improve the ability to wash motorbikes among students with mild intellectual disabilities at SLBN 1 Pariaman through STAD type cooperative learning. Cooperative learning is a learning model that involves learning groups of students with their respective abilities. It is hoped that the use of this method will result in increased learning abilities, social skills and interpersonal abilities of students. This research falls into the type of Classroom Action Research using a mixed qualitative and quantitative research approach. Where the qualitative approach is in the form of a description of the implementation of the STAD type cooperative learning model, while the quantitative approach is in the form of a graph of increasing learning outcomes and the ability to wash motorbikes for students with mild intellectual disabilities. After carrying out actions for 2 cycles, it can be concluded that the use of the cooperative learning model is effective in improving vocational learning outcomes for washing motorbikes for students with mild intellectual disabilities. Based on observations and tests, students obtained scores namely SS 100%, AA 100% AND RQ 90%.

Keywords: *Motorcycle Washing, STAD Type Cooperative, Mild Intellectual Disability*

PENDAHULUAN

Pendidikan bukan hanya memberikan layanan akademik namun juga layanan keterampilan vokasional, karena keterampilan vokasional sangat dibutuhkan oleh siswa reguler dan disabilitas khususnya siswa disabilitas intelektual yang pada dasarnya memiliki hambatan kecerdasan inteligensi dan bermasalah pada bidang akademik sehingga sangat membutuhkan layanan keterampilan vokasional sebagai bekal siswa dan dapat hidup mandiri di masa depan.

Anak-anak yang perkembangan sosial dan kecerdasannya lebih lambat dari anak normal dikenal dengan terbelakang mental; peristilahan yang digunakan Di Indonesia, disebut sebagai Tunagrahita (Permendiknas No 70 tahun 2009), sebagian orang juga menyebutnya sebagai anak dengan gangguan intelektual. Anak disabilitas intelektual memiliki tingkat ketunagrahitaan Ada yang ringan, sedang, berat, dan sangat berat, tergantung pada karakteristiknya (Irdamurni, 2018).

Keterampilan vokasional dapat diartikan sebagai salah satu layanan pendidikan yang bertujuan memberi anak bekal keterampilan atau kemampuan dalam melakukan dan mengerjakan sesuatu pada sebuah bidang tertentu sehingga bermanfaat bagi masa depan anak baik untuk melanjutkan ke perguruan tinggi atau pun modal untuk kehidupan di masa depan (Jaya & Kraemer, 2017). Tipe STAD atau student team achievement division merupakan model dari kooperatif yang mengutamakan kerjasama siswa dalam menyelesaikan sebuah tugas atau pekerjaan yang diberikan guru (Wulandari, 2022).

Berdasarkan observasi dan pengamatan secara langsung pada pelaksanaan latihan keterampilan vokasional khususnya mencuci sepeda motor di SLBN 1 Pariaman selama praktek lapangan pada pelaksanaan nya peneliti melihat kurang maksimal dikarenakan anak yang ikut serta dalam kegiatan vokasional khususnya mencuci sepeda motor hanya anak itu itu saja yang dianggap bisa melakukan keterampilan vokasional karena guru menganggap siswa belum bisa mendapat pembelajaran keterampilan vokasional dan belum mengetahui metode dan model pembelajaran yang cocok dan sesuai, padahal ada beberapa siswa khususnya disabilitas intelektual yang memiliki potensi juga untuk dilatih keterampilan nya seperti pada keterampilan mencuci motor.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti kembali berdiskusi dengan guru mengenai permasalahan yang dihadapi dan solusi yang akan diberikan, peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, di mana model pembelajaran ini memiliki cara belajar dengan kelompok kecil sehingga anak lebih bersemangat dalam melaksanakan pembelajaran, STAD merupakan tipe pada model pembelajaran kooperatif yang paling praktis dan sederhana sehingga baik diimplementasikan oleh guru yang baru mencoba model pembelajaran ini, dalam penelitian ini peneliti akan berkolaborasi bersama guru di mana peneliti akan bekerja sama untuk melakukan kegiatan bersama-sama, dari permasalahan dan solusi di atas peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul Meningkatkan Keterampilan Mencuci Sepeda Motor Pada Siswa Disabilitas Intelektual Ringan Melalui Model Pembelajaran Kooperatif di SLBN 1 Pariaman.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian tindakan kelas, PTK ini sering digunakan untuk menyajikan pembelajaran yang berkualitas dalam rangka meningkatkan kompetensi pendidik (Prihantoro & Hidayat, 2019). Penelitian ini dilakukan dalam beberapa siklus di mana prosedur dalam tahapan penelitian ini adalah:

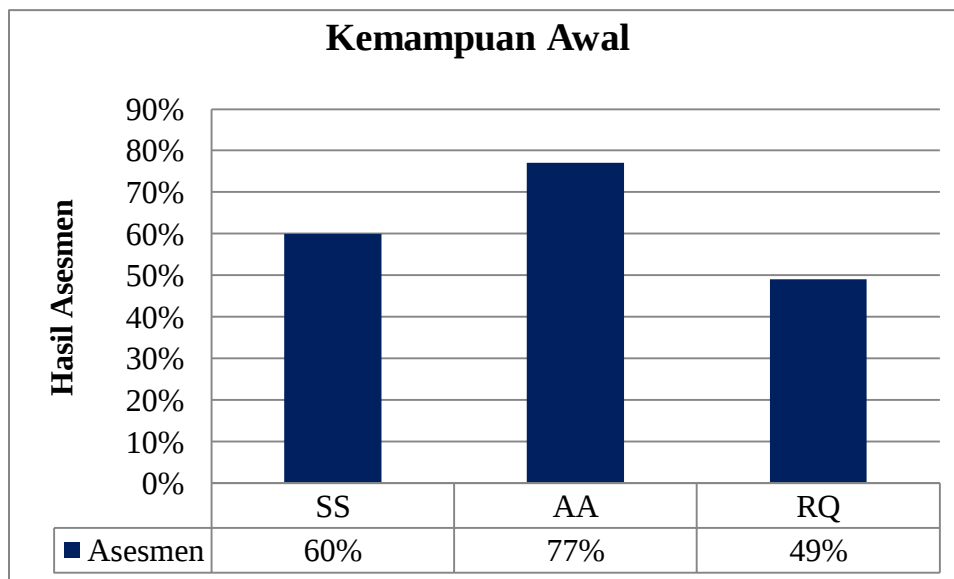
1. Perencanaan, di mana pada tahap ini peneliti melakukan persiapan berupa pembuatan modul ajar, menyiapkan alat dan bahan penelitian

2. Pelaksanaan tindakan, pelaksanaan tindakan yang dilakukan berupa pertemuan tatap muka Melalui kooperatif tipe STAD dalam peningkatan kemampuan mencuci sepeda motor
3. Observasi, observasi yang dilakukan merupakan tindakan pengamatan yang dilakukan untuk melihat pelaksanaan pembelajaran dan mengetahui perubahan siswa atas tindakan pembelajaran yang telah diberikan melalui instrument pengumpulan data
4. Refleksi, pada tahapan ini dilakukan untuk melihat apakah peningkatan yang dialami siswa telah mencapai target apa yang diharapkan atau maksud perlu diberikan pelaksanaan tindakan ke siklus yang selanjutnya

Pada penelitian ini dilakukan dalam dua siklus sebanyak delapan kali pertemuan, kemudian data yang diperoleh akan disajikan secara kuantitatif dan kualitatif di mana data kualitatif berupa gambaran pelaksanaan model pembelajaran kooperatif pada Vokasional mencuci sepeda motor, pada kuantitatif memberikan gambaran melalui grafik peningkatan hasil belajar siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pelaksanaan keterampilan vokasional khususnya mencuci sepeda motor hasilnya menunjukkan bahwa terdapat 3 siswa dengan disabilitas intelektual ringan yang melakukan proses pembelajaran keterampilan vokasional mencuci sepeda motor. akan tetapi, dari ke 3 siswa tersebut ada 1 siswa yang terlambat atau tertinggal dari kedua temannya. RQ inisial siswa yang tertinggal tersebut tidak bisa mengimbangi kemampuan belajar dari teman-temannya dikarenakan kan minat dari proses pembelajaran yang kurang karena guru menerapkan metode yang sama kesemua anak yang ternyata tidak bisa dipahami oleh RQ. Berikut ini ada grafik yang menggambarkan hasil kemampuan awal yang dimiliki siswa di kelas tinggi.

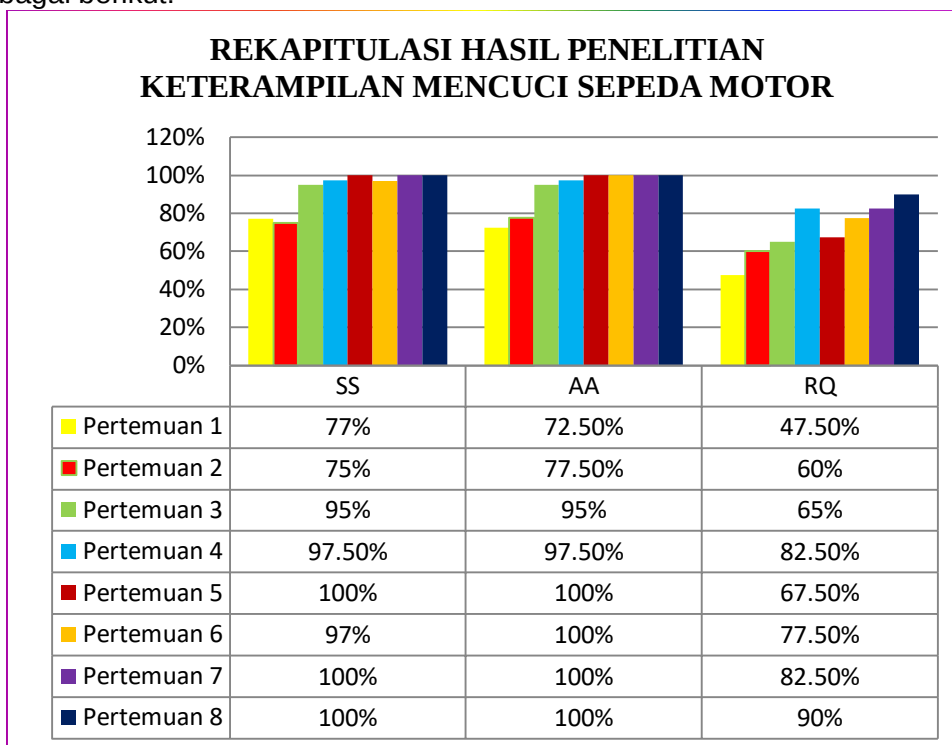


Grafik 4.1 Kemampuan Awal Anak Disabilitas Intelektual Ringan di Fase F

Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa presentase dari RQ lebih rendah dari ke dua temannya yakni SS dan AA. Dimana RQ memiliki skor presentase 49% sedangkan kedua temannya diatas RQ dimana SS memiliki skor presentase 60% dan AA memiliki presentase tertinggi yakni 77 %. Hal ini disebabkan karena kurangnya kepercayaan yang diberikan oleh gurunya terhadap RQ. RQ hanya diberikan kepercayaan oleh gurunya

dengan hanya menyemprot/mencuci sepedanya sendiri bukan menyemprot/ mencuci sepeda motor seperti kedua temannya. jelas hal ini menambah ketertinggal RQ terhadap kemampuan kedua temannya yang lain.

Berdasarkan kondisi awal diatas peneliti melakukan penelitian dengan hasil yang didapatkan yakni hasil belajar siswa meningkat setelah guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam proses pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor pada anak disabilitas intelektual ringan. Untuk mengetahui persentase kemampuan siswa yang digambarkan melalui grafik yang dibuat berdasarkan hasil tes yaitu sebagai berikut:



Grafik 4.2 Rekapitulasi hasil penelitian keterampilan mencuci sepeda motor

Berdasarkan grafik diatas yang menjelaskan hasil dari penelitian yang dilakukan mulai dari siklus 1 sampai dengan siklus 2 dengan 8 kali pertemuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dilihat bahwa siswa mengalami peningkatan ada yang signifikan maupun bertahap dari ketiga siswa dengan disabilitas intelektual ringan yakni SS, AA dan RQ. Pada siklus 1 dan siklus 2 terjadi peningkatan dari ketiga siswa terutama pada siswa RQ yang pertemuan 1 nya masih 47,50% dan pada petemuan akhirnya mencapai 90%. Dari yang awalnya semua siswa masih belum memahami alat dan bahan serta fungsi dari peralatan mencuci sepeda motor sampai akhirnya siswa memahami semua peralatan dan fungsi yang dibutuhkan untuk mencuci sepeda motor dan sampai juga pada tahapan-tahapan mencuci motor yang baik dan benar semuanya sudah mengalami peningkatan yang sangat baik.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang dilakukan pada saat refleksi menunjukkan bahwa pelaksanaan Pembelajaran dengan model kooperatif tipe STAD yang dilaksanakan dalam dua siklus memberikan dampak yang baik dengan meningkatnya kemampuan mencuci sepeda motor pada siswa disabilitas intelektual ringan, hal tersebut juga bermanfaat bagi guru dalam mengoptimalkan pembelajaran vokasional dengan memberikan gambaran

penggunaan model pembelajaran kooperatif dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan vokasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Irdamurni. (2018). Buku Memahami Anak Berkebutuhan Khusus. *NBER Working Papers*, 89.
- Jaya, H., & Kraemer, J. (2017). *Keterampilan Vokasional Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Perawatan dan Perbaikan Alat Elektronika*.
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman Melakukan Penelitian Tindakan Kelas. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(1), 49–60. https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/agama_islam/index
- Wulandari, I. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dalam Pembelajaran MI. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 17–23. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i1.1754>